

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PETUGAS KESEHATAN DI BIDANG PELAYANAN MEDIK RSIA SITTI KHADIJAH 1 MUHAMMADIYAH MAKASSAR

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE LEVEL OF COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) IN HEALTH WORKERS IN THE FIELD OF MEDICAL SERVICE RSIA SITTI KHADIJAH 1 MUHAMMADIYAH MAKASSAR IN 2022

ZulKifli¹, Zaenal Paharuddin², Nur Azizah³

^{1,2}Department of Hospital Administration, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar, Indonesia

² Sitti Khadijah I Muhammadiyah Hospital, Makassar, Indonesia

E-mail: zul kifliambo123@gmail.com, paharuddinzaenal01@gmail.com,
nrazizhazizah@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan penggunaan APD merupakan suatu tindakan dalam pencegahan kecelakaan kerja maupun penularan infeksi terutama di fasilitas pelayanan kesehatan. Karena rumah sakit merupakan sumber infeksi bagi petugas kesehatan, pasien dan pengunjung pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas kesehatan di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini yaitu 111 petugas kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil uji bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi tahu (know) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,529), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi memahami (comprehension) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,003), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi aplikasi (application) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,007), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi analisis (analysis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,004), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi sintesis (sythesis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,012), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi evaluasi (evaluation) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,002). Disarankan kepada pihak RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi petugas kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD).

Kata Kunci: Pengetahuan, Alat Pelindung Diri (APD), Kepatuhan

ABSTRACT

Compliance with the use of personal protective equipment is an action in preventing work accidents and transmission of infection, especially in health care facilities. Because the hospital is a source of infection for health workers, patients, patient visitors. This study aims to determine the relationship between knowledge and the level of compliance with the use of personal protective equipment (PPE) in health workers at RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022. The type of research used is quantitative with a cross sectional study design. The sampel in this study was 111 health workers in the field of medical services in RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar in 2022. The sampling technique used was the total sample. This study used univariate and bivariate analysis. The results of the bivariate test in this study showed that there was no effect between knowledge on the know dimension and the level of compliance with the use of PPE (p-value 0.529), there was an influence between knowledge on the comprehension dimension and the level of compliance with the use of PPE (p-value 0.003), there were the effect of knowledge on the application dimension with the level of compliance with the use of PPE (p-value 0.007), there is an influence between knowledge on the analysis dimension (analysis) and the level of compliance with the use of PPE (p-value 0.004), there is an influence between knowledge on the synthesis dimension (sythesis) and level of compliance with the use of PPE (p-value 0.012), there is an influence between knowledge on the evaluation dimension (evaluation) with the level of compliance with the use of PPE (p-value 0.002). It is suggested to RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar to provide socialization and training for health workers on the use of personal protective equipment (PPE).

Keywords: Knowledge, Personal Protective Equipment (PPE), Compliance

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Disamping memberikan dampak positif, faktor tersebut juga memberikan nilai negatif terhadap semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan yang berakhir dengan timbulnya kerugian (Zubaidah, 2015) dalam (Mariana et al., 2018).

Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Berbagai cara pengendalian dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya-bahaya lingkungan kerja, namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) merupakan pilihan terakhir. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit adalah dengan cara memberikan APD. Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (engineering) dan cara kerja yang aman (work practices) telah maksimum dilakukan (Zubaidah, 2015) dalam (Mariana et al., 2018).

Menurut (WHO, 2009) dalam (Maliangkay et al., 2021) rumah sakit merupakan sumber infeksi bagi petugas kesehatan, pasien dan juga pengunjung. Risiko infeksi di rumah sakit dikenal dengan istilah infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan global. Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infection (HAIs) merupakan salah satu masalah global termasuk di Indonesia. Perawat diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri untuk menghindari resiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat merupakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dan mempunyai hubungan interaksi langsung dengan pasien. Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi perawat. Setiap hari perawat selalu berinteraksi dengan pasien dan bahaya-bahaya di rumah sakit, hal tersebut membuat perawat beresiko terkena Healthcare-associated Infection (HAIs). HAIs merupakan infeksi yang terjadi selama dalam proses asuhan keperawatan ataupun selama bekerja di rumah sakit atau di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau

kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Angka itu setara dengan 5.000 pekerja perhari atau 3 orang setiap menitnya meninggal dunia. Dampak negative dari pekerjaan adalah kecelakaan kerja. Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 mencatat dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus Hepatitis B (HBV), 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS (Ratna, 2016) dalam (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sebanyak 95.624 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari cacat fungsi sebanyak 4.973 kasus, cacat sebagian sebanyak 2.918 kasus, cacat total sebanyak 122 kasus, jumlah kematian sebanyak 1.784 kasus dan yang mengalami sembuh sebanyak 85.827 kasus. Kemudian pada tahun 2017 terdapat 65.474 kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal itu mengakibatkan jatuhnya korban 1.451 orang meninggal, 5.326 orang cacat, dan 58.697 orang sembuh tanpa cacat (Wibowo, 2017) dalam (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Melihat tingginya resiko terhadap gangguan kesehatan di rumah sakit, maka perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit atau traumatic akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Salah satu di antaranya adalah menggunakan APD. Perawat bertanggung jawab menjaga keselamatan klien di rumah sakit melalui pencegahan kecelakaan, cedera, trauma dan melalui penyebaran infeksi di unit perawatan intensif hal ini sering menyebabkan perawat kurang memperhatikan teknik aseptik dalam melakukan tindakan keperawatan (Potter, 2005) dalam (Helga, 2008).

Pengetahuan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam penggunaan peralatan APD untuk menghindari terjadinya kerugian, dan kecelakaan kerja. Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh dari, pengalaman. Pengetahuan dapat timbul jika seseorang mendapat informasi dari buku maupun dari media sosial. Pengetahuan salah satu peranan yang penting dalam terbentuknya suatu perbuatan seseorang dalam melakukan satu tindakan dan perilaku (Notoatmodjo dan Meliono, 2007) dalam (Wasty et al., 2021).

Kepatuhan Penggunaan APD merupakan suatu tindakan dalam pencegahan kecelakaan kerja terutama di fasilitas layanan kesehatan. Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran maupun faktor lingkungan. Penggunaan APD termasuk dalam faktor lingkungan, yang bisa mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan APD, dalam penggunaan APD merupakan suatu perilaku agar

terbentuknya suatu keselamatan fisik agar terhindar dari kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD memiliki kedudukan yang penting dalam mengadakan suatu upaya keadaan agar terhindar dari bahaya kecelakaan (Lenie Marline, 2016) dalam (Wasty et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti dan Ulfa (2015) dalam (Muchlis & Yusuf, 2017) tentang Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata kepatuhan Perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagian besar patuh 70%, dan hanya tinggal 30% saja yang tidak patuh, sehingga bagi yang belum patuh mungkin perlu dilakukan Sosialisasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat lebih meningkatkan Kepatuhan para Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I.

RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar terletak di Jalan R.A. Kartini No.15-17 Makassar Sulawesi Selatan (Profil RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar). Rumah sakit memberikan pelayanan bidang kesehatan didukung oleh layanan dokter spesialis, serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai.

Berdasarkan persentase tingkat kepatuhan penggunaan APD di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 yaitu ruangan OK sebesar 100% sedangkan persentase paling rendah untuk tingkat kepatuhan penggunaan APD di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 yaitu ruangan IGD, CSSD, Gizi sebesar 6,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimana banyak petugas yang belum patuh dalam menggunakan APD, seperti: Hand scoon, masker bedah, apron dan kaca mata, pelindung kaki, penutup kepala.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kesehatan di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini ialah semua perawat dan bidan yang berada di rawat inap, rawat jalan dan IGD RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar sebanyak 111 orang.

HASIL

a. Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Tahu (know) Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 1 Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Tahu (know) Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Tahu (<i>know</i>)	Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Nilai P
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	P = 0,529
Baik	10	9,6	94	90,4	104	100	
Total	11	9,9	100	90,1	111	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1 dari 7 responden pada kategori tahu yang kurang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 85,7% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase 14,3%. Dan dari 104 responden pada kategori tahu yang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 94 responden dengan persentase 90,4% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 9,6%.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di peroleh nilai p-value= 0,529 yang di mana nilai p >0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan variabel tahu (know) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

b. Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Memahami (comprehension) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 2 Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Memahami (comprehension) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Memahami (comprehension)	Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Nilai P
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	4	50,0	4	50,0	8	100	P = 0,003
Baik	7	6,8	96	93,2	103	100	
Total	11	9,9	100	90,1	111	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 dari 8 responden pada kategori memahami yang kurang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD pada kategori patuh yaitu sebanyak 4 responden dengan

persentase 50,0% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 50,0%. Dan dari 103 responden pada kategori memahami yang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 96 responden dengan persentase 93,2% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 6,8%.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ yang di mana nilai $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel memahami (comprehension) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

c. Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Aplikasi (application) Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 3 Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Aplikasi (application) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Aplikasi (<i>ap- pli- cation</i>)	Kepatuhan Penggunaan APD					Total	Nilai P
	Kurang Patuh		Patuh				
	n	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	3	60,0	2	40,0	5	100	P = 0,007
Baik	8	7,5	98	92,5	106	100	
Total	11	9,9	100	90,1	111	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 dari 5 responden pada kategori aplikasi yang kurang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori kurang patuh yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 60,0% dan yang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 2 responden dengan persentase 40,0%. Dan dari 106 responden pada kategori aplikasi yang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 98 responden dengan persentase 92,5% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 7,5%.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,007$ yang di mana nilai $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel aplikasi (application) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

d. Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Analisis (analysis) Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 4 Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Analisis (analysis)

dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Analisis s (<i>analysis</i>)	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		Nilai P
	Kurang Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	7	25,9	20	74,1	27	100	P = 0,004
Baik	4	4,8	80	95,2	84	100	
Total	11	9,9	100	90,1	111	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 dari 27 responden pada kategori analisis yang kurang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 74,1% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 25,9%. Dan dari 84 responden pada kategori analisis yang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 80 responden dengan persentase 95,2% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 4,8%.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,004$ yang di mana nilai $p < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel analisis (analysis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

e. Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Sintesis (synthesis)

Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD Tabel 5 Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Sintesis (synthesis) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Sintesis (<i>synthesis</i>)	Kepatuhan Penggunaan APD						Total	Nilai P
	Kurang Patuh		Patuh					
	n	%	N	%				
	N	%						
Kurang Baik	4	36,4	7	63,6	11	100	P = 0,012	
Baik	7	7,0	93	93,0	100	100		
Total	11	9,9	100	90,1	111	100		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 5 dari 11 responden pada kategori sintesis yang kurang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 63,6% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 36,4%. Dan dari 100 responden pada kategori sintesis

yang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 93 responden dengan persentase 93,0% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 7,0%.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di peroleh nilai p-value= 0,012 yang di mana nilai p <0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel sintesis (synthesis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

f. Analaisi Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Evaluasi (evaluation)

Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 6 Analisis Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Evaluasi (evaluation) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar

Evaluasi (evaluation)	Kepatuhan Penggunaan APD						Total	Nilai P
	Kurang Patuh		Patuh					
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	5	41,7	7	58,3	12	100	P = 0,002	
Baik	6	6,1	93	93,9	99	100		
Total	11	9,9	100	90,1	111	100		

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 6 dari 12 responden pada kategori evaluasi yang kurang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 7 responden dengan persentase 58,3% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 14,7%. Dan dari 99 responden pada kategori evaluasi yang baik terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD paling banyak pada kategori patuh yaitu sebanyak 93 responden dengan persentase 93,9% dan yang kurang patuh terhadap tingkat kepatuhan penggunaan APD yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase 6,1%.

Berdasarkan hasil analisis uji chi-square di peroleh nilai p-value= 0,002 yang di mana nilai p <0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel evaluasi (evaluation) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Tahu (know) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022

Pengetahuan berasal dari kata "tahu", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu

memiliki arti mengerti sesudah melihat. Menurut Mubarak (2011) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat diketahui berdasarkan pengalaman, dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Dalam pengertian lain, pengetahuan ialah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi (W. Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu di mulai pada umur 23 tahun atau masa remaja akhir sampai umur 50 tahun atau masa lansia awal. Dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan berjumlah 102 orang dan laki-laki berjumlah 9 orang karena responden pada penelitian ini dominan berprofesi sebagai bidan.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi tahu (know) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022, menunjukkan bahwa hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,529 yang di mana nilai p > 0,05 , maka H_a ditolak H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh pengetahuan pada dimensi tahu (know) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan hasil pertanyaan yang telah diberikan responden melalui kuesioner, diperoleh bahwa terdapat 104 responden menyatakan bahwa variabel tahu (know) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar sudah baik. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan telah mengetahui tentang alat pelindung diri yang di gunakan di rumah sakit yang di mana mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan-pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. dari 104 responden tersebut, terdapat 10 responden yang kurang patuh hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang mematuhi penggunaan APD dalam hal penggunaan alat pelindung mata dan penutup kepala pada saat melakukan kontak langsung dengan pasien.

Selain itu, terdapat 7 responden yang menyatakan bahwa variabel tahu (know) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar yaitu kurang baik. Hal ini di sebabkan karena responden kurang mengetahui tentang alat pelindung diri yang di gunakan di rumah sakit yang di mana mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan-pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. Sejalan dengan hasil analisis (Liswanti, 2017) dengan uji statistik tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan (p=0,289, α =0,05).

2. Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Memahami (comprehension) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022

Menurut Notoadmojo (2014) dalam (Handriani, 2020) yang mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dibutuhkan enam tingkatan dimana tingkatan kedua itu memahami yang artinya seseorang harus mengetahui tentang penggunaan alat pelindung diri dan mampu menjelaskan kepada orang lain. Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi memahami (comprehension) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022, menunjukkan bahwa hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ yang di mana nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan pada dimensi memahami (comprehension) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan hasil pernyataan yang telah diberikan responden melalui kuesioner, diperoleh bahwa 103 responden menyatakan variabel memahami (comprehension) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar sudah baik. Hal ini disebabkan karena responden telah memahami jika sebelum bersentuhan dengan pasien maka harus menggunakan APD yang lengkap. Dari 103 responden tersebut, terdapat 7 responden yang kurang patuh untuk penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang mematuhi penggunaan APD dalam hal penggunaan alat pelindung mata dan penutup kepala pada saat melakukan kontak langsung dengan pasien.

Selain itu, terdapat 8 responden yang menyatakan bahwa variabel memahami (comprehension) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar kurang baik. Hal ini disebabkan karena responden kurang memahami jika sebelum bersentuhan dengan pasien maka harus menggunakan APD yang lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muh. Rino Komalig, Randi Tampa'i (2019) dalam (Muchlis & Yusuf, 2017) tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penggunaan APD dan keselamatan kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 17 responden (27,4%) dan pengetahuan kurang baik akan patuh sebanyak 4 responden (6,5%). Tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang baik yang berhubungan dengan penggunaan APD dan Keselamatan Kerja akan tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 6 responden (9,7%) dan pengetahuan yang baik akan patuh sebanyak 35 responden (56,5%). Nilai

signifikan sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka ada hubungan pada pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Bahwa sikap responden yang baik akan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

3. Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Aplikasi (application) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022

Menurut Notoadmojo (2003) dalam (W. Wahyuni, 2020) yang mengatakan bahwa aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini pengetahuan pada dimensi aplikasi (application) dilihat dari pengetahuan tenaga kesehatan tentang cara pelaksanaan pemeriksaan pasien, menerapkan hand hygiene, melakukan lima momen cuci tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi aplikasi (application) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022, menunjukkan bahwa hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,007$ yang di mana nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan pada dimensi aplikasi (application) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan hasil pernyataan yang telah diberikan responden melalui kuesioner, diperoleh bahwa terdapat 106 responden menyatakan bahwa variabel aplikasi (application) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022 sudah baik. Hal ini disebabkan karena responden sudah melaksanakan pemeriksaan pasien dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap. Dari 106 responden tersebut, terdapat 7 kurang patuh untuk penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang mematuhi penggunaan APD dalam hal penggunaan alat pelindung mata dan penutup kepala pada saat melakukan kontak langsung dengan pasien.

Selain itu terdapat 8 responden yang menyatakan variabel aplikasi (application) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar kurang baik. Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui cara pelaksanaan pemeriksaan pasien dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap. Sejalan dengan penelitian (Azzahri & Ikhwani, 2019) pada hubungan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Puskesmas Kuok bahwa terdapat hubungan pengetahuan

dengan penggunaan alat pelindung diri dengan p-value 0,003.

4. Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Analisis (analysis) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022

Menurut Notoadmojo (2003) dalam (W. Wahyuni, 2020) yang mengatakan bahwa analisis merupakan suatu kemampuan agar dapat menjabarkan materi atau obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Dalam penelitian ini pengetahuan tenaga kesehatan pada dimensi analisis (analysis) di lihat dari cara penanganan jika terjadi infeksi, penyebab terjadinya infeksi, tujuan di laksanakan penggunaannya APD.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi analisis (analysis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022, menunjukan bahwa hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,004 yang di mana nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan pada dimensi analisis (analysis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan hasil pernyataan yang telah di berikan responden melalui kuesioner, di peroleh bahwa terdapat 84 responden menyatakan bahwa variabel analisis (analysis) di bidang pelayanan medik medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022 sudah baik. Hal ini di sebabkan karena responden sudah melaksanakan penggunaan APD agar proses asuhan keperawatan kepada pasien dapat diantisipasi terjadinya infeksi kepada pasien. Dari 84 responden tersebut, terdapat 4 kurang patuh untuk penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik medik hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang mematuhi penggunaan APD dalam hal penggunaan alat pelindung mata dan penutup kepala pada saat melakukan kontak langsung dengan pasien.

Selain itu, terdapat 27 responden menyatakan bahwa variabel analisis (analysis) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar kurang baik. Hal ini disebabkan karena responden kurang melaksanakan penggunaan APD agar proses asuhan keperawatan kepada pasien dapat diantisipasi terjadinya infeksi kepada pasien.

Sejalan dengan penelitian (Zahara et al., 2017) dapat diketahui bahwa proporsi pada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh dalam menggunakan APD ialah sebesar 92,3% lebih besar jika dibandingkan dengan proporsi pada responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh yaitu sebesar 63,2% dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh dalam menggunakan APD

ialah sebesar 34,4%. Hasil uji Chi-Square (χ^2) diperoleh pvalue = 0,001. Artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

5. Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Sintesis (synthesis) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022

Menurut Notoadmojo (2014) dalam (Handriani, 2020) yang mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dibutuhkan enam tingkatan dimana tingkatan lima itu sintesis yang artinya seseorang harus mengetahui tentang materi keselamatan pasien dan mampu memperhatikan keselamatan pasien dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi sintesis (synthesis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022, menunjukan bahwa hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,012 yang di mana nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan pada dimensi sintesis (synthesis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan hasil pernyataan yang telah di berikan responden melalui kuesioner, di peroleh bahwa terdapat 100 responden menyatakan bahwa variabel sintesis (synthesis) di bidang pelayanan medik medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022 sudah baik. Hal ini di sebabkan karena dalam proses pemberian asuhan keperawatan tenaga kesehatan terlebih dahulu memeriksa kelengkapan alat pelindung diri. Dari 84 responden tersebut, terdapat 7 kurang patuh untuk penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik medik hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang mematuhi penggunaan APD dalam hal penggunaan alat pelindung mata dan penutup kepala pada saat melakukan kontak langsung dengan pasien.

Selain itu, terdapat 11 responden yang menyatakan bahwa variabel sintesis (synthesis) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tenaga kesehatan dalam proses pemberian asuhan keperawatan yang terlebih dahulu memeriksa kelengkapan alat pelindung diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulistyawati et al., 2021) dari 152 responden yang berpengetahuan kurang lebih dari separuh responden patuh menggunakan APD yakni sebanyak 77 orang (50,7%), dan dari 6 responden yang berpengetahuan baik seluruh responden patuh menggunakan APD yakni sebanyak 6 orang (100,0%). Berdasarkan hasil uji

statistik chi-square, diperoleh p-value sebesar 0,029 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pada pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada responden di Rumah Sakit Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 2021.

6. Hubungan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Pada Dimensi Evaluasi (evaluasi) dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD di Bidang Pelayanan Medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Handriani, 2020) yang mengatakan bahwa ada enam tingkatan dimana tingkatan ke enam itu Evaluasi adalah suatu kemampuan agar dapat melakukan penilaian terhadap materi yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini pengetahuan tenaga kesehatan pada dimensi evaluasi (evaluasi) di lihat dari cara penggunaan alat pelindung diri, memberikan asuhan keperawatan, mengetahui pelaksanaan keselamatan pasien agar dapat menurunkan resiko infeksi dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi evaluasi (evaluasi) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022, menunjukan bahwa hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,002 yang di mana nilai $p < 0,05$, maka H_0 diterima H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh pengetahuan pada dimensi evaluasi (evaluasi) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022.

Berdasarkan hasil pernyataan yang telah di berikan responden melalui kuesioner, di peroleh bahwa terdapat 99 responden menyatakan bahwa variabel evaluasi (evaluasi) di bidang pelayanan medik medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar Tahun 2022 sudah baik. Hal ini di sebabkan karena responden telah mengetahui cara penggunaan alat pelindung diri dengan baik dan benar dan telah mematuhi penggunaan APD saat memberikan asuhan keperawatan agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Dari 84 responden tersebut, terdapat 6 kurang patuh untuk penggunaan alat pelindung diri di bidang pelayanan medik medik hal ini disebabkan karena beberapa responden kurang mematuhi penggunaan APD dalam hal penggunaan alat pelindung mata dan penutup kepala pada saat melakukan kontak langsung dengan pasien.

Selain itu, terdapat 12 responden yang menyatakan bahwa variabel evaluasi (evaluasi) di bidang pelayanan medik RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar kurang baik. Hal ini disebabkan karena kurang mengetahui cara penggunaan alat pelindung diri dengan baik dan benar dan kurang mematuhi penggunaan APD saat memberikan asuhan keperawatan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Utami et al., 2020). Terdapat 26 tenaga

kesehatan yang memiliki pengetahuan kurang dengan kepatuhan penggunaan APD tidak baik sebanyak 21 orang (80,8%) serta tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 5 orang (19,2%). Dan terdapat 14 tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan cukup dan baik dengan kepatuhan tidak baik sebanyak 3 orang (21,4%) serta tenaga kesehatan yang kepatuhan baik sebanyak 11 orang (78,6%). Hasil uji statistik chi-square menunjukan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$) secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji bivariat pada penelitian ini menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi tahu (know) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,529), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi memahami (comprehension) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,003), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi aplikasi (application) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,007), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi analisis (analysis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,004), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi sintesis (sythesis) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,012), terdapat pengaruh antara pengetahuan pada dimensi evaluasi (evaluation) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD (p-value 0,002). Disarankan kepada pihak RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi petugas kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., Yuliwar, R., & Dewi, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Icu, Igd Dan Irna Imam Bonjol Rsud "Kanjuruhan" Kepanjen Kabupaten Malang.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57.
- Banda, I. (2015). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standar Operating Procedure (SOP) di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe Tahun 2015. Universitas Haluoleo Kendari.
- Deviyanti, S. (2021). Evaluasi Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Selama Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi. Universitas Hasanuddin Makassar.

- Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.503>
- Handriani, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap RS Islam Faisal Makassar Tahun 2020. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar*.
- Helga, P. D. (2008). Pentingnya Perawat Menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) Agar Terhindar Dari Penyakit Akibat Kecelakaan Kerja. 1–8.
- Khairiah. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Untuk Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Kusuma, R., Hayati, R., & Agustina, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Di RSUD Muara Taweh Tahun 2020. 1–8.
- Liswanti, Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan STIKES BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 17(2), 502–512. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.278>
- Mashfufa, E. W., Kurnia, A. D., & Ashari, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi Di Pt X Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 2(6), 1–8.
- Muchlis, S., & Yusuf, M. (2017). Kesadaran Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). 1–8.
- PPNI, P. P. (2005). Standar Kompetensi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). In *Standar Kompetensi Perawat Indonesia* (Issue 15).
- Ramadhan, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit TK.II 14.05.01 Pelamonia Tahun 2021. *Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/ Hasanuddin*.
- Rukmana, N. M., Putri, J. M., & Novariana, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD) pada perawat di Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 1–5.
- Rum, L. N. (2021). Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Selama Masa Pandemi Covid-19 Di RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang*.
- Sari, R. (2017). Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Menolong Persalinan Di BPM Pekanbaru. 1–12.
- Sulistyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783–790.
- Undang-Undang RS NO 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. (2009).
- Utami, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. 1–9.
- Wahyuni, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Ruang Sindur Dan Akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun*.
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di Rumah Sakit: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 117–122.
- Zahara, R. A., Effendi, S. U., & Khairani, N. (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 153–158. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.60>